

Setahun **DINDING**

Mei 85-April 86



MAJALAH DINDING

PAKIN SURABAYA

DITUK KALANGAH SENDIRI

DI BINA DAN DITAMBAH :

Tanpa terasa Majalah Dindino (MADINO) kita telah ber-
nata genap setahun, sejak dicanangkan pada bulan Mei 1985.
Begitu coba berulang kali mendera, tapi dengan segala upa-
ya telah berhasil kami lalui. Ini semua tentu tidak terlepas
dari kerja sama yang terjalin antara berbagai pihak
(pribadi-penyumbang naskah-penyumbang dana) tak lupa da-
lam kesetiaan yang baik ini kami

Atas dasar keinginan untuk mengembalikan hasil kerja-
setaan inilah maka kami menerbitkan buku ini, sebuah kum-
pulan naskah-naskah yang kami anggap cukup baik.

Kemudian berdasarkan pengamatan kami atas pengalaman
selama mengelola MADINO, maka mulai Mei '86 dan seterusnya
kami coba meningkatkan pelayanan kami dengan mengganti MA-
DINO dengan majalah edisi bulanan.

Terhadap majalah edisi bulanan ini pun kami sangat mengha-
rap adanya kerja sama yang lebih erat antara kita yakni -
dengan mengirimkan naskah-naskah - baik berupa karikatur,
renungan, humor, pembahasan masalah agama, dll pada kami.

Satu hal lagi yang ingin kami sampaikan meski dengan
berat hati yaitu bahwa untuk majalah edisi bulanan ini de-
ngan sangat terpaksa dikenakan biaya pengganti foto copy.
Di samping itu juga untuk sekedar membantu menanggung kea-
PAKIN yang selama ini masih minim sekali.

Akhir kata, sekali lagi kami menghaturkan banyak terima -
kasih atas kerja sama yang baik selama ini, semoga

KHONGHUCU sebagai agama

Banyak orang mengatakan Khonghucu itu bukanlah aga-
ma melainkan hanya suatu ajaran, yang merupakan hasil pemi-
kiran orang pandai jaman dahulu.

Tapi tahukah mereka apa itu Khonghucu? Sudahkah me-
reka mempelajari Khonghucu ini sehingga lalu bisa mengata-
kan kesimpulan yang demikian?

Ternyata mereka belum tahu. Sesungguhnya orang yang menga-
takan demikian itu ibarat katak dalam tempurung; berbangga
hati mendengkung di hadapan semut dan cacing seakan saya-
lah raja seluruh alam, padahal andai tempurung itu dibuka-
akan terpesonalah dia memandang keindahan dunia dan meny-
dari betapa kerdil dan tak berartinya dia itu.

Marilah kita simak SABDA SUCI XIX : 23 - 24

23) Sioksun Bu-siok di dalam musyawarahnya di istana ber-
kata, "Sesungguhnya Gu Khong itu lebih bijaksana daripada
Tiong Ni". Cuhok King-pik melaporkan hal itu kepada Gu
Khong. Gu Khong berkata, "Seumpama dinding istana, dinding
istanaku hanya setinggi bahu sehingga setiap orang dapat
melihat keindahan bangunan di dalamnya; sedang dinding ista-
na Nabi bertombak-tombak tingginya. Kalau seseorang ti-
dak mendapatkan pintu untuk memasukinya tidak akan dapat
melihat betapa indah Bio leluhurnya dan betapa megah ge-
dung-gedungnya. Sesungguhnya yang boleh mendapatkan pintu
masuk itu tidaklah banyak. Maka kalau tuanmu itu berkata
demikian, bukankah itu sudah wajar?"

24) Sioksun Bu-siok mencela ajaran Tiong Ni. Gu Khong ber-
kata, "Sia-sia saja ia berbuat demikian. Ajaran Tiong Ni

takkan tercela. Kebijaksanaan orang lain boleh diumpamakan sebagai bukit yang dapat dijelajahi dan dilewati. Sedangkan ajaran Tjong Ni ialah laksana matahari dan bulan yang tak dapat diraih dan dijamah. Meskipun orang mencela, dapatkah ia merusakkan matahari dan bulan? Hal ini hanya menunjukkan ia tidak mengenal kemampuan diri sendiri.

Demikianlah Cu Khong yang telah mengenal kebijakan Nabi dan demikianlah Sioksun Bu-siok sebagai mereka yang-cuma bisa mencela tanpa mengetahui terlebih dulu. Seandainya kemudian mereka mau membaca dan mempelajari kitab-kitab Agama Khonghucu, pastilah mereka akan mengakui kesalahan pendapat mereka sebelumnya, setidaknya pengakuan itu akan ada dalam hati nuraninya.

..... Kalau mereka mau obyektif mereka akan tidak lagi mencela kita, kalau mereka mau berjiwa besar mereka akan membela kita; kalau mereka berjiwa kerdil mereka akan berusaha agar orang lain tidak mengetahui apa yang telah diketahuinya bahkan akan berusaha untuk memutarbalikkan fakta. Maka bermuncullanlah pendapat yang memutarbalikkan fakta, disebarluaskan ke empat penjuru lautan tanpa ada pertanggungjawabannya.

Dan, banyak di antara kita pun sebagai umat Khonghucu kemudian menjadi teragap apabila dihadapkan pada pendapat tersebut di atas, bahwa Khonghucu hanyalah sekedar falsafah hidup, hasil pemikiran Konfucius sebagai seorang filosof. Itulah karena kita sendiri yang salah, hanya sibuk mengejar dan menikmati kesenangan duniawi tanpa mau meluangkan waktu untuk mempelajari ajaran Nabi kita.

Padahal kalau kita membuka kitab Su Si, kita akan mendapatkan satu kalimat agung yang tersurat dalam Tengah Sempurna XXVIII:5 ... "Maka seorang Kunci itu segenap gerakannya turun-temurun akan menjadi Jalan Suci bagi dunia perbuatannya turun-temurun akan menjadi contoh hukum di dunia dan kata-katanya akan menjadi pedoman bagi dunia. Maka yang jauh akan mengharapkan dan yang dekat tidak merasa jemu".

Itulah karena segala yang tampak dan terdengar dari dirinya merupakan pancaran gemilang Watak Sejati, yang adalah identik dengan Tuhan itu sendiri. Maka pemikiran Nabi Khongcu tidaklah dapat dikatakan sebagai pemikiran manusia biasa, tetapi adalah pemikiran Watak Sejati, sehingga merupakan bimbingan langsung dari Tuhan buat manusia mengatasi persoalan hidupnya dan inilah yang disebut AGAMA.

Coba lihatlah Kitab Tengah Sempurna Bab Utama: 1-3 Di sini kita dapatkan pengertian tentang agama sekaligus pengakuan keimanannya: "Bahwa manusia itu, bahkan pada waktu seorang diri pun menjadi hati-hati teliti pada Dia yang tak kelihatan, khawatir takut pada Dia yang tidak terdengar, karena dia percaya tiada yang lebih nampak daripada Yang Tersembunyi itu, tiada yang lebih jelas daripada Yang Terlembut itu".

Inilah keimanannya dan demikianlah dia sepanjang waktu akan berusaha menempuh Jalan Suci, hati-hati teliti dalam bertindak, khawatir takut kalau-kalau menyimpang dari Jalan Suci.

Manusia dengan segala keterbatasan dan ketidaksen-

Pur

manan pemikirannya memerlukan bimbingan agar dapat selalu lurus dalam Jalan Suci. Maka Tuhan pun membimbing manusia lewat para Nabi;memberi berbagai petunjuk agar manusia tidak tersesat,bisa mengetahui jalan mana yang harus dilaluinya sesuai dengan kehendak Tuhan dan inilah yang kemudian dinamakan sebagai AGAMA.

Adapun agama itu tidaklah lahir begitu saja,melainkan melalui proses panjang yang bermula dari suatu kelompok masyarakat sederhana. Kepada mereka Tuhan memberi bimbingan, sederhana juga sesuai dengan taraf kehidupan dan daya pikir mereka. Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia,timbul pulalah berbagai macam persoalan baru sehingga Tuhan pun mengutus Nabi-nabi selanjutnya untuk membimbing manusia mengatasi persoalan yang semakin kompleks. Demikianlah maka (dalam agama kita) Tuhan mengutus Baginda Hok Hi, Raja Giau, Sun,dan seterusnya sampai pada masa menjelang keruntuhan dinasti Ciu. Kekacauan terjadi di mana-mana,persoalan hidup sudah sedemikian peliknya, sehingga Tuhan pun memandang perlu menurunkan bimbingan yang lebih terperinci agar manusia punya pedoman yang tak menimbulkan keraguan dalam menempuh Jalan Suci. Maka diutuslah Nabi Khongcu untuk memberi bimbingan dan demikianlah diturunkan uraian dan petunjuk hidup berdasarkan kata Sejati secara sangat lengkap dan terperinci meliputi segala hal, sehingga dikatakanlah Nabi Khongcu adalah Nabi segala masa, Yang Lengkap, Besar dan Sempurna seperti tertulis dalam Bingcu VB-1 : 5-6....

5) Bingcu berkata,"Pik-i ialah Nabi Kesucian, I-ien ialah

Nabi Kewajiban, Liu-he Hwi ialah Nabi Keharmonisan dan Khongcu ialah Nabi Segala Masa".

6)"Maka Khongcu dinamakan: Yang Lengkap, Besar, Sempurna.

Adapun keterperincian ajaran Nabi Khongcu bisa kita petikkan dari Sabda Suci XVI:1...: Keluarga Kwi menyiapkan tentara untuk menyerang daerah Cwan-ji. Jiem-yu dan Kwi-lo menghadap Khongcu dan melaporkan,"Keluarga Kwi hendak menggempur daerah Cwan-ji" Khongcu bersabda,"Kiu, bukankah ini karena kesalahanmu? Pembesar daerah Cwan-ji dahulu oleh raja almarhum diberi tugas memimpin upacara sembahyang di gunung Tong Bong. Daerah ini bukankah masuk daerah sendiri? Dan pembesarnya pun menteri kerajaan sendiri,mengapa perlu digempur?" Jiam-yu berkata,"Ini ialah kehendak Kwi-sun. Kami berdua tidak menghendaknya" Khongcu bersabda,"Kiu,dahulu seorang bernama Ciu-jiem pernah berkata,'Kalau dapat menunjukkan kemampuanmu,bekerjalah. Kalau tidak dapat,berhentilah.' Seumpama menuntun orang buta,tetapi tidak mau memegang bila orang itu terhuyung-huyung,dan tidak mau menolong bila orang itu jatuh. Apakah gunanya?" "Kata-katamu sungguh salah,seumpama orang yang diberi tugas menjaga harimau atau badak,tetapi membiarkannya lepas dari kurungan;disuruh menjaga kura-kura atau batu giok,tetapi dibiarkan rusak di tempatnya,siapakah yang harus disalahkan?"

Jiam-yu berkata,"Pada saat ini daerah Cwan-ji terus memperkuat benteng-bentengnya,lagipula sangat dekat dengan daerah Pi; kalau tidak dirumpuk sekarang kelak akan menjadi bahaya bagi kita."

...ada bersahabat,"Tiu,seorang Muncu itu berci akan perbu-
... menutupi ketamakan dengan berdalih-dalih. Apa yang
pernah Kniu dengar,tidak peduli seorang pangeran atau seo-
rang kepala keluarga,ia tidak perlu khawatir kekurangan -
harta benda,hanya perlu khawatir kalau tidak ada keadilan
Tidak perlu khawatir karena miskin, hanya perlu khawatir
kalau tidak ada perasaan sentosa. Kalau ada keadilan,tia-
da persoalan kemiskinan. Kalau ada persatuan,tak ada per-
soalan kekurangan orang dan kalau ada perasaan sentosa
niscaya tidak ada bahaya yang perlu ditakuti. Kalau de-
ngan cara ini orang yang jauh masih tidak mau tunduk, ta-
riklah dengan membina kebudayaan dan kebajikan. Setelah
datang berilah hidup sentosa

Demikianlah sekedar contoh bagaimana Nabi menunjuk-
kan kesalahan Jiam-yu dan Kwi-lo,mengembalikan masalah pa-
da hakekat sebenarnya dan menunjukkan jalan penyelesaian
yang seharusnya dilakukan. Masih banyak contoh lain yang
menyatakan keterperincian penyelesaian persoalan / cara
hidup,tapi justru karena inilah agama kita sering dicela
sebagai sekedar filsafat,semata karena hampir tak ada mis-
teri di dalamnya. Semua serba terperinci dan menurut logi-
ka.

Padahal kalau kita kembalikan pada hakekat sebenar-
nya tentang apa itu agama,maka kita akan menyadari perlu-
nya keterperincian terkandung dalam agama,karena agama i-
tu merupakan penghubung antara kita sebagai manusia de-
ngan Tuhan yang Maha Misteri. Lewat agamalah baru kita bi-
sa mengenal Tuhan. Kalau agama itu tetap sebuah misteri

...bisa bisakah kita mengenal Tuhan?

Hakekatnya agamalah yang menjelaskan misteri Tuhan sehing-
ga kita bisa mengenal Tuhan dan dekat denganNya.

Kalau agama itu tetap sebuah misteri maka akan tim-
bul penafsiran berbagai macam,yang satu sama lain sering
bertentangan sehingga bisa menimbulkan perpecahan bahkan
salang "gontok-gontokan" dan demikianlah terjadi perpecahan-
perpecahan dalam sementara agama lain di dunia ini, ha-
nya karena kekurang-empurnaan ajaran yang diturunkan.

Edisi Juli '85

KOMEDI PUTAR-PUTAR KOMEDI

Ada 3 orang bersahabat.

Nama mereka Sim, Goblok, dan Gara-gara.

Pada suatu hari Gara-gara hilang, Sim dan Goblok serentak
mencarinya dimana-mana dengan mengendarai mobil. Sim duduk
di bangku belakang. Di tengah jalan ada pemeriksaan surat-
surat mobil oleh Polantas.

Polisi bertanya,"Mana SIM-nya?"

"Tuh di belakang" jawab si Goblok.

"Goblok!"

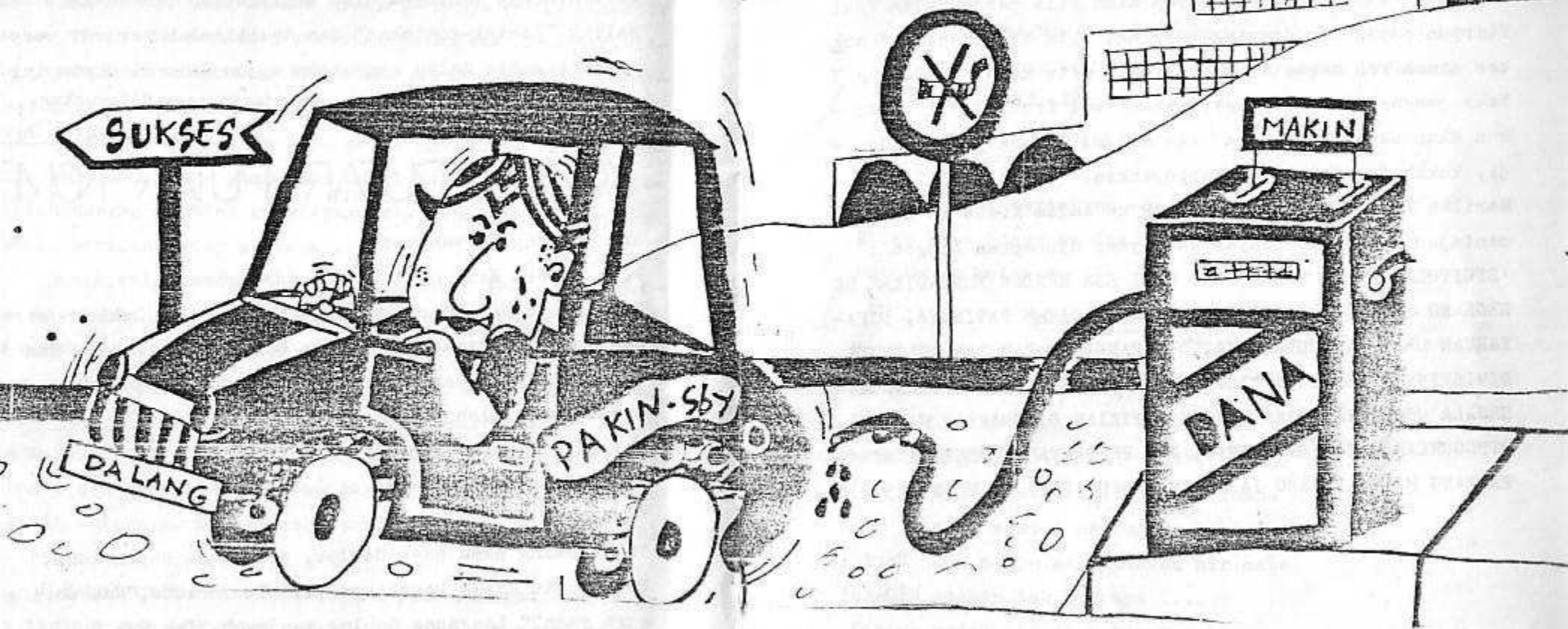
"Lho,memang nama saya Goblok, dari mana Bapak tahu?"

Polisi itu habis kesabarannya,lalu berkata,"Mau cari gara-
gara yach?" Langsung Goblok menjawab,"Iya Pak "

BY:

SILVIA

WAAH !!!
DANA nipun, MACET !!?



KOMENTAR ==>

Buat : PAK DALANG

"Pak, teruskan perjalanan anda menuju kesuksesan, jangan putus asa. Dorong saja sampai ada pengecer-pengecer-BBM pinggir jalan, lantas barter BBM dengan segala yang ada pada mobil butut anda; mulai dari jok belakang, pintu belakang, kap mesin, ban serep atau bila perlu jalan kaki. Biarpun payah dan compang-camping, bila bisa mencapai sukses semua kan dapat dibenahi lagi. Gitu khan Pak Dalang? Maka jangan takut terbanting-banting. Kesulitan itu bahkan akan semakin menempa kita menjadi sosok yang tanam uji, kokoh dan tegar tak tergoyahkan.

Marilah Pak, sejenak kita masuk ke dalam Kitab Su Si kita meninjau sebuah rangkaian kata yang diucapkan Bingcu :

'BEGITULAH KALAU TUHAN YANG MAHA ESA HENDAK MENJADIKAN SE SEORANG BESAR, LEBIH DAHULU DISENGSARAKAN BATINNYA, DIPAYAHKAN URAT DAN TULANGNYA, DILAPARKAN BADAN DAN KULITNYA, DIMISKINKAN SEHINGGA TIDAK PUNYA APA-APA, DAN DIGAGALKAN-SEGALA USAHANYA. MAKA DENGAN DEMIKIAN DIGERAKKAN HATINYA, DITEGUHKAN WATAK SEJATINYA, DAN BERTAMBAH PENGERTIANNYA - TENTANG HAL-HAL YANG IA TIDAK MAMPU' (BINGCU VI B: 15-2)"

Dari :

REDAKSI

bursa PUISI

RUMAH MUNGIL DI TENGAH HUTAN

Pernah kuimpikan,
ada sebuah rumah mungil di tengah hutan
yang dihuni oleh seorang putri
ialah aku.

Selanjutnya kudambakan
ada seorang pangeran berburu dan tersesat
lalu datang ke rumah mungilku
ialah kau.

Tapi

ah Aku jadi tersenyum sendiri
kalau kita hanya berdua di sana
bagaimana kelak ?

KEGAGALAN

Bara api dalam dada
menghentak sukma nan terpana
belum juga padam ia
meski banyak kusiram air mata.

Gagal, satu kalimat sederhana
tapi sempat membuatku kecewa
dan mampu menumpahkan air mata
seakan tak percaya

Kering sudah air di pelupuk mata
musnah segala harapan dan cita-cita
namun ku segera sadar, bahwa:
"kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda"

IVON EMILIA
(BREBES)

CINTA beda agama

Masalah cinta memang merupakan masalah kuno, tapi masih merupakan masalah yang cukup modern untuk diperbincangkan terutama bagi mereka yang baru menginjak remaja.

Berikut ini saya punya satu masalah cinta, yang membutuhkan tanggapan dari anda-anda sekalian:

Seorang pria (C) pernah terlibat dalam cinta dengan seorang wanita (L) yang ternyata adalah penganut fanatik agama K. Mulanya C belum menyadari bahwa suatu saat akan timbul masalah; akhirnya yang ditakutkan datang juga. L yang ternyata lebih dewasa dalam pola berpikir mengeluarkan isi hatinya bahwa ia menginginkan calon suami yang seiman dengannya, jadi L ingin C bersatu agama dengannya. C yang beragama Khonghuo yang sudah dilipgwanakan ini pun punya pendirian teguh, bahwa ia bersedia mengantarkan L kemana-saja namun tiada sesuatu pun yang dapat memalingkannya dari Agama Khonghuo yang telah diyakininya. Nah karena masing-masing tidak mau berpaling dari agamanya, akhirnya dengan berat, cinta mereka pun berakhir.

Menurut para ahli, cinta beda agama tak akan dapat berlangsung lama, kalau toh berlanjut ke perkawinan, masalah lebih besar akan timbul berkaitan dengan anak mereka.

Kepada anda, terutama kaum tua yang telah banyak makan garam dalam bercinta, saya mohon tanggapannya mungkin anda punya pengalaman dalam cinta beda agama ini sehingga kami kaum muda dapat belajar dari pengalaman anda. Saya tunggu.....

(PENSIL)

Edisi Perdana-Mei '85

tanggapan ♥ beda agama

Menghadapi masalah cinta beda agama, memang sebaiknya tak perlu dilanjutkan lagi. Bukannya kita pesimis, atau mengecilkkan makna cinta itu, tapi masalah ini hanya akan menyebabkan terjadinya beban mental yang amat berat di kemudian hari, bahkan bisa-bisa menjadikan sebuah keluarga morat-marit. Terlalu berat resiko yang harus kita pikul.

Bukannya kita tidak bisa menenggang rasa, tapi dalam agama itu sendiri terdapat hal-hal prinsip yang nyata-nyata bertentangan satu sama lain.

Kita bisa bertenggang rasa soal agama ini dalam pergaulan sosial, tapi tidak dalam keluarga. Tenggang-rasa itu dapat dijalankan dalam ^{hubungan} horizontal, tapi tidak dalam hubungan vertikal, hubungan kita sebagai manusia dengan Tuhan yang mencipta kita. Sebagai sebuah keluarga, kita tidak bisa secara sendiri-sendiri berhubungan dengan Tuhan, melainkan haruslah ada kerja sama dalam menyelenggarakan kebaktian pada Tuhan. Maka sebelum membentuk sebuah keluarga, haruslah terlebih dahulu kita meniadakan dikotomi agama tersebut, menentukan agama mana yang dipakai, tidak bisa kita mempertahankan keduanya.

Mempertahankan keduanya dalam membina kehidupan rumah-tangga mungkin masih bisa dilakukan selama kita masih berdua, tapi kalau anak-anak sudah menghadirkan dirinya, tak akan ada toleransi lagi. Mau dikemanakan mereka? Masing-masing pihak dari kita merasa punya kita yang terbaik, dan itulah yang wajib kita berikan pada mereka, demi kebaikan mereka. Sedangkan kita tidak bisa memberikan keduanya ke-

na adanya perbedaan-perbedaan prinsip yang saling bertentangan sehingga hanya akan membingungkan mereka saja.

Perbedaan tersebut bukanlah berarti ada yang salah dalam agama itu, tapi ini ada dikarenakan situasi dan kondisi masyarakat setempat di mana agama itu diturunkan. Tuhan menurunkan bimbingan hidup adalah disesuaikan dengan sifat, situasi dan kondisi masyarakat setempat. Demikianlah terjadi perbedaan dalam agama yang satu dengan yang lain.

Maka sebelum membentuk sebuah keluarga, haruslah ada yang bersedia meninggalkan agamanya, dan bersatu dalam agama pasangan hidupnya. Kalau tidak bisa demikian, selamat tinggal sajalah. CHERIO

Sunabaya 260585,
delta romeo mike

Dunia sekilas

Bumi makin panas

Dari berita-berita yang tersiar, kita lihat makin banyak manusia yang mati secara tidak wajar.

Berita Dalam Negeri terakhir adalah kecelakaan massal mengerikan, satu truk penuh bermuatan manusia terjun ke sungai Brantas, melompati jembatan Metro di Malang Selatan. Korban tewas 46 orang.

Berita Luar Negeri lebih mengerikan lagi.

Setelah Meksiko digoncang gempa, dengan ribuan orang terbunuh hidup-hidup, kemudian rakyat Colombia berkalang lahar. Dua puluh ribu lebih jumlahnya.

Rasa-rasanya Tuhan sudah demikian marahnya melihat umat manusia sangat jauh menyimpang dari jalan yang dikehendaki Nya.

Bisa kita lihat dan kita hubungkan, sebelum rakyat Colombia berkalang lahar, telah terjadi peristiwa penyanderaan dan pembunuhan para hakim dan hakim agung (60 orang) oleh para teroris yang menamakan diri sebagai kelompok M-19 di Colombia juga.

Dan seakan ingin memperjelas salah satu biang penyebab kemarahanNya, ditampilkanlah sebuah melo-drama pembajakan pesawat terbang Mesir oleh oknum-oknum teroris. 58 orang tewas. Suatu drama tentang penghalalan segala cara demi sebuah tujuan, dilakukan oleh penghuni bumi yang menamakan diri sebagai manusia, umat Tuhan yang berakal budi.

Inilah seperti kita diberi pedang oleh seseorang untuk men

